

## UPAYA MENINGKATKAN SIKAP TANGGUNG JAWAB BELAJAR MELALUI KONSELING KELOMPOK PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 SUBAH

Amelia Yulita<sup>1)</sup>, Ema Sukmawati<sup>2)</sup>, Kamaruzzaman<sup>3)</sup>

Program Studi Bimbingan Dan Konseling  
Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Pengetahuan Sosial Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru  
Republik Indonesia IKIP PGRI Pontianak 2019 Jalan Ampera Nomor 88 Pontianak  
e-mail: [emasukmawati1175@gmail.com](mailto:emasukmawati1175@gmail.com)

### Abstrak

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian Tindakan, menggunakan prosedur penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 23 siswa dari kelas VIII SMPN 1 Subah dan sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 8 orang siswa yang memiliki sikap tanggung jawab belajar rendah. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diantaranya : 1) gambaran awal sikap tanggung jawab belajar siswa kelas VIII aspek pertama 86% dengan kategori “Baik” peningkatan pada aspek kedua 48% dengan kategori “Baik” peningkatan pada aspek ketiga 85% dengan kategori “Baik”, peningkatan pada aspek keempat 78% dengan kategori “Baik”, peningkatan pada aspek kelima 89% dengan kategori “Baik”, peningkatan pada aspek keenam 79% dikategori “Baik”, peningkatan pada aspek ketujuh 87% dikategorikan “Baik”, peningkatan aspek kedelapan 82% dikategori “Baik”, peningkatan aspek kesembilan 85% dikategori “Baik”, peningkatan pada aspek kesepuluh 85% dikategori “Baik”. Hasil akhir keseluruhan berdasarkan sampel penelitian sebelum layanan adalah 3,5% hasil akhir setelah layanan 61% dan peningkatan mencapai 57,5%. 2) pelaksanaan layanan konseling kelompok, a) siklus I berdasarkan hasil pengamatan guru bimbingan dan konseling terhadap peneliti mencapai hasil 44% kategori “Cukup”, b) siklus II berdasarkan hasil pengamatan guru bimbingan dan konseling terhadap peneliti mencapai hasil 74% dikategori “Baik”. 3) peningkatan sikap tanggung jawab belajar sebelum diberikan tindakan mendapatkan 43,75% dan setelah diberikan layanan 76,25% mendapat peningkatan 32,5% dikategorikan “Baik”.

Kata Kunci : *pendidikan karakter ,layanan bimbingan kelompok, teknik modeling.*

### Abstract

The method used in this research is action research, using guidance and counseling action research procedures (PTBK). The population in this study amounted to 23 students from class VIII SMPN 1 Subah and the samples taken in this study amounted to 8 students who have a low learning responsibility attitude. The results obtained in this study include: 1) an initial description of the learning responsibility attitude of class VIII students in the first aspect 86% in the "Good" category an increase in the second aspect 48% in the "Good" category an increase in the third aspect 85% in the "Good" category , an increase in the fourth aspect 78% in the "Good" category, an increase in the fifth aspect 89% in the "Good" category, an increase in the sixth aspect 79% in the "Good" category, an increase in the seventh aspect 87% in the "Good" category, an increase in the eighth aspect 82% in the “Good” category, 85% improvement in the ninth aspect in the “Good” category, an increase in the tenth aspect 85% in the “Good” category. The overall final result based on the research sample before service was 3.5%, the final result after service was 61% and an increase of 57.5%. 2) the implementation of group counseling services, a) the first cycle based on the observations of the guidance and counseling teachers towards the researchers achieved the results of 44% in the "Enough" category, b) the second cycle based on the observations of the guidance and counseling teachers towards the researchers reached 74% in the "Good" category . 3) an increase in the attitude of learning responsibility before being given action gets 43.75% and after being given service 76.25% gets an increase of 32.5% categorized as "Good".

*Keywords: attitude of learning responsibility, group counseling*

## PENDAHULUAN

Tanggung jawab belajar sangat penting dimiliki oleh siswa di sekolah karena dengan adanya rasa tanggung jawab akan memunculkan motivasi dan minat untuk belajar dan mengikuti setiap aktivitas yang ada di sekolah. Tanggung jawab dalam belajar adalah kewajiban untuk menyelesaikan tugas yang telah diterima secara tuntas melalui usaha yang maksimal serta berani menanggung segala akibatnya. Individu yang bertanggung jawab adalah individu yang dapat memenuhi tugas dan kebutuhan dirinya sendiri, serta dapat memenuhi tugas tanggung jawab terhadap lingkungannya sekitarnya dengan baik. Pribadi harus dilatih secara terus-menerus, sehingga menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

Syafitri, (2017:58) menyatakan “Tanggung jawab juga diartikan sebagai tugas yang mampu menyelenggarakan dalam mencapai kompetensi siswa yang dimilikinya, siswa yang tidak bertanggung jawab dalam belajar akan mendapatkan hasil yang kurang maksimal, sehingga siswa tersebut tidak dapat mengetahui seberapa besar hasil kemampuannya”. Rasa tanggung jawab tidak muncul secara otomatis pada diri siswa oleh karena itu, penanaman dan pembinaan tanggung jawab di sekolah juga tentunya sangat berpengaruh pada sikap siswa. Rustam, dkk. (2016:2) menyatakan

“Tanggung jawab merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja, tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban, tanggung jawab juga merupakan kewajiban yang perlu dilaksanakan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari demi mencapai kedamaian, ketentraman, dan kedisiplinan terhadap tindakan dan perbuatan”. Seseorang yang dilandasi dengan rasa tanggung jawab, maka ia dapat meningkatkan perkembangan potensinya melalui belajar sesuai dengan harapan dan keinginan dirinya sendiri maupun lingkungan sekitar.

Faktor penyebab rendahnya sikap tanggung jawab belajar yang dialami siswa biasanya disebabkan oleh dua faktor yang mempengaruhi perilaku siswa itu sendiri, faktor tersebut ada yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dan juga dari lingkungan sekitarnya. Faktor dari dalam diri siswa diantaranya kurangnya minat, motivasi, kesadaran, kerelaan serta komitmen siswa dalam mengikuti setiap pelajaran di sekolah. Faktor lingkungan yang juga sangat berpengaruh pada sikap tanggung jawab belajar siswa ialah lingkungan keluarga yang selalu menerapkan tanggung jawab kepada siswa serta lingkungan teman sebaya siswa yang

memunculkan minat serta motivasi siswa dalam belajar. Menurut pendapat Sudani. Dkk. (Ulfa, D. 2014: 31) menyatakan sikap tanggung jawab belajar siswa yang rendah dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yaitu kurangnya kesadaran siswa tersebut akan pentingnya melaksanakan hak dan kewajiban yang merupakan tanggung jawabnya, kurang memiliki rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki, serta layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam menangani perilaku tanggung jawab belajar secara khusus belum terlaksana secara optimal”.

Sikap tanggung jawab belajar tersebut dapat dicirikan seperti, Melakukan tugas belajar dengan rutin tanpa harus diberi tahu, Dapat menjelaskan alasan atas belajar yang dilakukannya, Tidak menyalahkan orang lain dalam belajar, Mampu menentukan pilihan kegiatan belajar dari beberapa alternatif, Melakukan tugas sendiri dengan senang hati, Bisa membuat keputusan yang berbeda dari keputusan orang lain dalam kelompoknya, Mempunyai minat yang kuat untuk menekuni belajar, Menghormati dan menghargai aturan di sekolah, Dapat berkonsentrasi dalam belajar, Memiliki rasa bertanggung jawab erat kaitannya dengan prestasi sekolah.

Dampak yang akan ditimbulkan dari rendahnya sikap tanggung jawab belajar

yaitu berakibat pada menurunnya hasil belajar, tidak tercapainya perkembangan potensi dengan baik, kebiasaan kurangnya kedisiplinan diri, dan bahkan tidak naik kelas. Upaya yang selama ini telah dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut dengan beberapa cara diantaranya mengaktifkan agenda siswa melalui pemberian tugas yang dicatat hasilnya secara rutin oleh guru mata pelajaran maupun perekapan hasil nilai siswa, pengadaan remedial dan pengayaan bagi siswa yang memperoleh nilai di bawah standar penilaian KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan bahkan pemberian hukuman. Kenyataannya upaya yang telah dilakukan tersebut masih belum dapat mencapai hasil yang baik. Agar permasalahan ini tidak terjadi secara terus-menerus maka guru bimbingan dan konseling yang memiliki jiwa kepedulian terhadap siswa juga harus membantu menanamkan sikap tanggung jawab belajar kepada siswa melalui keahlian yang dimilikinya yaitu dengan berbagai jenis layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling.

## **METODE**

digunakan dalam penelitian ini merupakan sebuah metode yang digunakan pada penelitian, metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk mencapai

tujuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan. Kemmis dan McTangart dalam (Dede Rahmat Hidayat dan Aip Badrujaman, 2012:12) mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat yang terdiri dari empat komponen yaitu, perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus Penelitian Tindakan. Dengan demikian pengertian siklus pada Penelitian Tindakan adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan jenis metode Penelitian Tindakan yang bersiklus, artinya penelitian ini dilakukan secara berulang dan berkelanjutan sampai tujuan penelitian dapat tercapai serta dalam penelitian ini peneliti akan berkolaborasi dengan guru Bimbingan dan Konseling yang berperan sebagai obsever.

Subjek penelitian pada penelitian ini ialah diperoleh dari pengambilan populasi dan sampel, Sugiyono. (2016:80) menyatakan "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya atau sekumpulan subjek yang akan dieliti, sementara sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Subjek dalam penelitian ini ialah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Subah, selanjutnya teknik sampling atau cara pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling probabilitas sejalan dengan pendapat Purwanto, D. E. (2016: 104) menyatakan "*Teknik sampling probalitas* subjek-subjek yang diambil dari sebuah populasi dilakukan dengan cara tertentu dimana *probalitas* terpilih setiap anggota populasi sudah diketahui sebelumnya". Adapun kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan wawancara dan rekomendasi dari wali kelas, guru bimbingan dan konseling serta melihat hasil angket skala psikologis mengenai sikap tanggung jawab belajar siswa

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pembahasan yang akan dijabarkan dalam penelitian ini merupakan pengembangan hasil dari setiap rumusan masalah pada penelitian yang masing-masing menjawab setiap rumusan baik itu rumusan masalah pertama, rumusan

masalah kedua, dan rumusan masalah ketiga yang selanjutnya akan diuraikan sebagai berikut :

1. Gambaran Awal Sikap Tanggungjawab Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 1 Subah. Menjawab rumusan masalah pertama ini peneliti menggunakan teknik observasi langsung, komunikasi langsung, komunikasi tidak langsung dan dokumentasi sementara alat pengumpulan data yang digunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, skala psikologis, studi dokumentasi, hasil data selanjutnya akan diuraikan sebagai berikut :

- a. Analisis Hasil Wawancara. Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling secara tatap muka secara langsung pada hari Selasa, 9 Febuari 2021 menggunakan protokol kesehatan karena adanya *pandemi covi-19* dengan Alat Pelindung Diri (APD) seperti masker. Berdasarkan hasil wawancara dapat diuraikan bahwa secara garis besar terdapat beberapa siswa yang sikap tanggung belajar masih rendah. Hal ini tampak pada Melakukan tugas belajar dengan rutin tanpa harus diberi tahu, Dapat menjelaskan alasan atas belajar yang dilakukannya, Tidak menyalahkan orang lain dalam belajar, Mampu menentukan pilihan kegiatan belajar dari beberapa alternatif, Melakukan tugas sendiri dengan senang hati, Bisa membuat keputusan yang berbeda dari

keputusan orang lain dalam kelompoknya, Mempunyai minat yang kuat untuk menekuni belajar, Menghormati dan menghargai aturan di sekolah, Dapat berkonsentrasi dalam belajar, Memiliki rasa bertanggung jawab erat kaitannya dengan prestasi sekolah.

Kebanyakan permasalahan ini memang berasal dari siswa itu sendiri, mereka lebih menonjolkan diri dengan sikap dan perilakunya dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling Bu Natalia, S. Pd pada sikap tanggung jawab belajar siswa penulis menyadari bahwa terdapat beberapa siswa yang menunjukkan sikap tanggung jawab belajar rendah diantaranya : Siswa mengerjakan PR dengan cara mencontek teman, Lebih memilih *game* dari pada belajar, Tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar, Tidak mempunyai komitmen dalam belajar, Masih terdapat beberapa siswa yang tidak membawa perlengkapan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas, Sering terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran, Berbicara dengan temannya saat guru menjelaskan didepan, Tidak siap ulangan.

- b. Analisis Data Hasil Skala Psikologis Sikap Tanggung Jawab Belajar. Penyebaran angket (*Skala Psikologis*) peneliti dilaksanakan pada hari Selasa, 9 Febuari 2021 diruangan kelas VIII Sekolah

Menengah Pertama Negeri 1 Subah Kabupaten Sambas. Penyebaran angket (*Skala Psikologis*) dilakukan secara tatap muka dan disebarakan secara langsung Masuk ke kelas menggunakan protokol kesehatan karena adanya *pandemi covi-19* dengan catatan : “ semua guru dan siswa wajib melengkapi Alat Pelindung Diri (APD) seperti (masker, *face shleld*, dan *handsanitaizer*)”. Peneliti menggunakan skala Psikologis dengan tujuan untuk melihat pelaksanaan layanan konseling kelompok untuk menguatkan sikap tanggung jawab belajar siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Subah Kabupaten Sambas. Tolok ukur skala psikologis peneliti peroleh berdasarkan pilihan jawaban tertinggi setiap item skala psikologis dan jumlah responden yang mengisi skala psikologis.

#### Pembahasan

Kesadaran akan tanggung jawab bukan merupakan suatu sikap genetik yang sudah ada pada setiap individu sejak lahir, melainkan perlu ditumbuhkan melalui adanya pembiasaan. Upaya pembiasaan kesadaran tanggung jawab pada setiap individu sedini mungkin diperlukan adanya peran orang lain sebagai contoh dan arahan dari lingkungan terdekat. Di lingkungan keluarga, baik ibu maupun ayah memiliki peran yang sama besarnya dalam mendidik kesadaran tanggung jawab kepada anak.

Mereka menjadi figur yang akan dicontoh anak.

Figur orang tua yang bertanggung jawab akan meneladankan kesadaran serupa akan tanggung jawab kepada anaknya. Kepedulian orang tua terhadap perkembangan anak juga sangat penting yang diimplementasikan dalam bentuk memberi ruang dan waktu secara langsung untuk mendidik anak bertanggung jawab. Orang tua tidak hanya memberi instruksi, tetapi harus mampu menjadi model bagi anak secara langsung. Salah satu langkah untuk meningkatkan sikap tanggung jawab belajar ini adalah dengan pelaksanaan layanan konseling kelompok. Dibutuhkan kesadaran yang tinggi agar dapat melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik khususnya tanggung jawab sebagai siswa. Saat ini generasi muda sangat rentan terhadap pergaulan luar yang dapat merusak moralnya untuk itulah dibutuhkan peran guru dan orang tua sangat dibutuhkan dalam membangun karakter pribadi anak yang bertanggung jawab.

Tanggung jawab belajar sangat penting dimiliki oleh siswa di sekolah karena dengan adanya rasa tanggung jawab akan memunculkan motivasi dan minat untuk belajar dan mengikuti setiap aktivitas yang ada di sekolah. Tanggung jawab dalam belajar adalah kewajiban untuk menyelesaikan tugas yang telah diterima

secara tuntas melalui usaha yang maksimal serta berani menanggung segala akibatnya. Individu yang bertanggung jawab adalah individu yang dapat memenuhi tugas dan kebutuhan dirinya sendiri, serta dapat memenuhi tugas tanggung jawab terhadap lingkungannya sekitarnya dengan baik. Pribadi harus dilatih secara terus-menerus, sehingga menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

Sikap tanggung jawab belajar siswa yang rendah dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yaitu kurangnya kesadaran siswa tersebut akan pentingnya melaksanakan hak dan kewajiban yang merupakan tanggung jawabnya, kurang memiliki rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki, serta layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam menangani perilaku tanggung jawab belajar secara khusus belum terlaksana secara optimal". Rustam, dkk. (2016:2) menyatakan "Tanggung jawab merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja, tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban, tanggung jawab juga merupakan kewajiban yang perlu dilaksanakan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari demi mencapai kedamaian, ketentraman, dan kedisiplinan

terhadap tindakan dan perbuatan". Seseorang yang dilandasi dengan rasa tanggung jawab, maka ia dapat meningkatkan perkembangan potensinya melalui belajar sesuai dengan harapan dan keinginan dirinya sendiri maupun lingkungan sekitar.

Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik berdasarkan pertimbangan dari analisis permasalahan mengenai sikap tanggung jawab belajar ini juga maka pemilihan layanan yang nantinya akan dilakukan pada penelitian ini ialah layanan konseling kelompok. Menurut Prayitno (2013:307) konseling kelompok adalah usaha pemberian bantuan yang diberikan oleh seorang konselor kepada orang-orang yang membutuhkan untuk mengentaskan masalah yang sedang dihadapinya dalam suasana kelompok.

Layanan konseling kelompok memberikan perubahan yang baik pada sikap tanggung jawab belajar siswa walaupun tidak semua siswa dapat berubah dengan hasil yang sangat memuaskan. Terdapat empat tahap yang dilakukan dalam layanan konseling kelompok ini yaitu tahap permulaan, dimana tahap ini masing-masing anggota saling berkenalan dan saling membuka diri agar dapat menciptakan sebuah kelompok yang efektif

dan pada tahap ini juga dilakukan pengenalan dan tujuan diadakannya layanan konseling kelompok, tahap selanjutnya adalah tahap transisi, pada tahap ini terjadi rasa kompetisi pada masing-masing anggota mulai ingin menunjukkan jati dirinya di dalam kelompok ditahap ini pemimpin kelompok memantapkan kesiapan anggota untuk memasuki tahap selanjutnya, dan tahap selanjutnya adalah tahap kegiatan, tahap ini merupakan tahap inti dari proses layanan konseling kelompok karena pada tahap ini anggota dan pemimpin kelompok sama-sama berdiskusi untuk menentukan masalah yang akan dibahas terlebih dahulu, tahap yang terakhir adalah tahap pengakhiran, pada tahap ini anggota kelompok mengungkapkan pesan dan kesan terhadap kegiatan layanan konseling kelompok yang dilakukan dan juga mengatur waktu untuk pertemuan selanjutnya.

Pelaksanaan konseling kelompok sangat berguna bagi siswa untuk meningkatkan sikap tanggung jawab belajar. Adapun konseling kelompok yang diberikan sebagai campur tangan dianggap penting karena memiliki kekuatan-kekuatan dan tidak dimiliki oleh jenis layanan lain. Kekuatan yang dimiliki oleh konseling kelompok sebagai sebuah pemberian layanan kepada individu antara lain : Kepraktisan, Anggota kelompok akan

belajar untuk perilaku baru, Terhadap kesempatan yang luas untuk berkomunikasi dengan teman-teman anggota kelompok mengenai segala kebutuhan yang terfokus pada pengembangan pribadi, pencegahan, dan pengentasan masalah yang dialami oleh setiap anggota, Mempunyai kesempatan untuk saling memberi bantuan, menerima bantuan dan berempati dengan tulus di dalam konseling kelompok dan Keuntungan yang dapat diperoleh dari pelaksanaan konseling kelompok yaitu : Perasaan membagi keadaan bersama, pengalaman merasa memiliki kesempatan untuk berpraktek dengan orang lain, Kesempatan untuk menerima berbagai umpan balik, Belajar seolah-olah mengalami berdasarkan kepedulian orang lain, perkiraan untuk menghadapi kenyataan hidup dan dorongan teman guna memelihara komitmen.

Konseling kelompok sangat berperan dalam meningkatkan sikap tanggung jawab belajar siswa, karena konseling kelompok membantu seseorang kematangan bahwa orang-orang mampu bertanggung jawab atas siapa mereka dan ingin menjadi apa mereka serta mengembangkan rencana-rencana yang bertanggung jawab guna mencapai tujuan-tujuan mereka. Aspek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : Aspek pertama Melakukan tugas belajar dengan rutin tanpa harus diberi tahu, Aspek kedua Dapat

menjelaskan alasan atas belajar yang dilakukannya, Aspek ketiga Tidak menyalahkan orang lain dalam belajar, Aspek keempat Mampu menentukan pilihan kegiatan belajar dari beberapa alternatif, Aspek kelima Melakukan tugas sendiri dengan senang hati, Aspek keenam Bisa membuat keputusan yang berbeda dari keputusan orang lain dalam kelompoknya, Aspek ketujuh Mempunyai minat yang kuat untuk menekuni belajar, Aspek kedelapan Menghormati dan menghargai aturan di sekolah, Aspek kesembilan Dapat berkonsentrasi dalam belajar, Aspek kesepuluh Memiliki rasa bertanggung jawab erat kaitannya dengan prestasi sekolah.

Berdasarkan hasil analisis maka dapat ditarik kesimpulan bahwa “Adanya peningkatan tanggung jawab belajar melalui konseling kelompok pada siswa SMP Negeri 1 Subah tahun pelajaran 2020/2021”. Hasil data observasi di atas didapat melalui wawancara guru bimbingan dan konseling, Pengumpulan data pada penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Subah Kabupaten Sambas. Dalam hal ini konseling kelompok dianggap sebagai layanan yang efektif untuk digunakan oleh guru Bimbingan dan Konseling, ini berarti menunjukkan bahwa konseling kelompok dapat membantu meningkatkan sikap tanggung jawab belajar siswa.

Pelaksanaan konseling kelompok dengan demikian mempunyai peran yang positif dalam meningkatkan sikap tanggung jawab belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Subah Kabupaten Sambas. Dengan kata lain semakin intensif pelaksanaan konseling kelompok di sekolah, maka akan semakin baik untuk meningkatkan sikap tanggung jawab belajar siswa dan semakin tinggi pula sikap empati mereka terhadap orang lain. Penelitian ini dirancang melalui beberapa siklus hingga menemukan tindakan terbaik. Pada siklus I terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi siklus I, apabila belum berhasil akan dilanjutkan ke siklus ke II yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi siklus II, apabila berhasil maka penelitian akan dihentikan karena telah mencapai target yang ditentukan. Hasil penelitian menunjukkan sikap tanggung jawab belajar siswa pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan yaitu masih ada beberapa siswa secara individu yang memiliki tanggung jawab belajar pada kategori rendah walaupun secara klasikal rata-rata tanggung jawab belajar seluruh siswa sudah pada kategori tinggi. Hal ini disebabkan karena ada beberapa siswa kurang memperhatikan guru ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga minat belajar siswa belum mencapai kriteria keberhasilanyang ditentukan dalam penelitian ini. Maka dari itu segala upaya

dirancang untuk menaggulangi kelemahan pada siklus I dan selanjutnya akan dilaksanakan pada siklus II. Pada siklus II ini segala yang dirancang dan diupayakan berjalan dengan lancar sehingga pada siklus II ini terjadi peningkatan tanggung jawab belajar siswa. Apabila tanggung jawab belajar tersebut tidak ditingkatkan maka hal ini akan berakibat pada menurunnya hasil belajar siswa, tidak tercapainya perkembangan potensi dengan baik, kebiasaan kurangnya kedisiplinan diri, dan bahkan siswa tidak naik kelas. Tujuan dari konseling kelompok agar dapat melatih anggota kelompok untuk berani berbicara dengan orang banyak, agar para anggota kelompok mengembangkan kemampuan berkomunikasi satu sama yang lainnya sehingga mereka dapat saling memberikan bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang khas untuk fase perkembangan mereka, dapat berempati, serta dapat saling menghormati dan mampu bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan anggota kelompoknya. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan untuk memperbaiki kualitas mutu layanan konseling kelompok yang diberikan bagi seluruh siswa di sekolah. Saran dalam penelitian ini diantaranya : 1) siswa hendaknya terus menerus berupaya meningkatkan sikap tanggung jawab belajarnya dengan baik serta serta mampu menyelesaikan tugas

belajarnya, 2) guru bimbingan dan konseling dapat lebih aktif dalam melaksanakan layanan konseling kelompok tidak saja mengenai sikap tanggung jawab belajar siswa namun juga pada topik materi yang lainnya, 3) wali kelas harus selalu memantau perkembangan dari sikap tanggung jawab belajar siswa hal ini dilakukan melalui komunikasi dan kerjasama yang baik dengan guru mata pelajaran serta seluruh personel yang ada di sekolah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian secara umum yang dilaksanakan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Konseling Kelompok Dapat Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama negeri 1 Subah telah berhasil dilaksanakan dengan kategori “Baik”.

Berdasarkan hasil penelitian secara khusus sebagai berikut :

1. Gambaran awal sikap tanggung jawab belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Subah. berdasarkan hasil angket *skala psikologis* pada populasi penelitian menunjukkan bahwa respon siswa terhadap sikap tanggung jawab belajar di sekolah sangat bervariasi dan sesuai dengan alasan dilakukannya penelitian ini yaitu memperbaiki kualitas layanan

bimbingan dan konseling guna membantu siswa dalam mengembangkan tugas perkembangan salah satunya tanggung jawab belajar.

2. Pelaksanaan layanan konseling kelompok dilakukan dalam 2 siklus yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi atau pengamatan dan refleksi serta terlaksana sebanyak 4 kali pertemuan melalui 4 tahapan diantaranya tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran secara bertahap sesuai dengan proses kegiatan secara keseluruhan dapat terlaksana dan berjalan dengan baik, hal tersebut dapat diketahui berdasarkan perencanaan yang sudah dibuat sebelumnya.
3. Sikap tanggung jawab belajar setelah diberikan layanan konseling kelompok pada siswa SMP Negeri 1 Subah dikatakan baik. Hal ini dilihat dari peningkatan sebelum diberikan tindakan dan sesudah diberikan tindakan setelah diberikan layanan konseling kelompok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, S (2016). “ *Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Peningkatan Sikap Tanggung Jawab Siswa Di SMP Negeri 2 Batulayar*”.Jurnal Realita, Vol 1 Nomor 2.
- Hidayat. D. Dkk. (2012). *Penelitian Tindakan dalam Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Indeks.
- Kamaruzzaman, (2016). *Bimbingan dan Konseling*. Pustaka rumah Aloy.
- Prayitno, (2007). *Buku Seri Bimbingan dan Konseling Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Purwanto, E. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ratnasari, E. (2015). *Penerapan Pendekatan Gestalt dengan Teknik Bermain Proyeksi Melalui LayPanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Perilaku Bertanggung Jawab Belajar pada Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak*. Disertai Pasca sarjana Pada Fakultas IPPS Ikip-Pgri Pontoanak.
- Rustam, Dkk. (2016:2) “*Meningkatkan Tanggung Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Proyeksi*”.Jurnal penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling, 2(2) Mei 2016.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sukardi Kentut, (2008). *Proses Bimbingan dan Konseling Disekolah*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sutoyo, A. (2014). *Pemahaman individu observasi, checklist, interview, kuesioner, dan sosiometri*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Tim Penyusun, (2016). *Paduan Operasional Tahun Akademik 2016/2017 Tentang Akademik, Kemahasiswaan, Penulisan Skripsi.*

Willis, (2011), *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta : Erlangga.